PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENGATASI PERILAKU APATIS SISWA DI SMP NEGERI 1 MINASATENE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan ilmu pendidikan program studi bimbingan dan konseling STKIP ANDI MATAPPA

Oleh:

PUTRI AMALIA RAMADHANI

919862010012

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Putri Amalia Ramadhani
NIM	: 919862010012
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Penerapan Teknik *Assertive Training* Untuk Mengatasi Perilaku Apatis Siswa Di SMP Negeri 1 Minasatene Kabupaten Pangkep

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Telah diperiksa/diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 2023

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
MUHAMMAD ILHAM BAKHTIAR, S.Pd., M.Pd	**A. AZTRI FITHRAYANI ALAM.SH.,S.Pd.,MH**

Mengetahui,

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Hari Sabtu 16 Desember 2023.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., MH

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : MUH. ILHAM BAKHTIAR, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekertaris : A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH.,S.Pd., MH (.....)

Penguji : 1. NURHIDAYATULLAH. D, S.Pd., M.Pd (.....)

2. AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. MUH. ILHAM BAKHTIAR, S.Pd., M.Pd (.....)

2. A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, SH.,S.Pd.,MH (.....)

iii

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Amalia Ramadhani

Npm : 919862010012

Jurusan / program studi : Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling

Judul skripsi : PENEREPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENGTASI PERILAKU APATIS SISWA DI SMP NEGERI 1 MINASATENE.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatuanya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari teryata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2023

Yang membuat pernyataan

PUTRI AMALIA RAMADHANI

iv

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

MOTTO

“ Kesuksesan itu berasal dari sebuah tantangan, bukan dari zona nyaman”

Jalan awal terbaik untuk mewujudkan segala impian anda adalah bangun dan bangkit dari tempat tidur”

-Paul Valery-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

ABSTRAK

PUTRI AMALIA RAMADHANI, 2023. Penerepan teknik *assertive training* untuk mengatasi perilaku apatis siswa di SMP Negeri 1 Minasatene. Dibimbing oleh bapak Muh.Ilham Bakhtiar,S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan ibu A. Aztri Fithrayani Alam .S.Pd, S.H,M.H sebagai pembimbing 2. Program Studi Bimbingan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *assertive training* untuk mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene? 2) Bagaimana gambaran tingkat *assertive training* sebelum dan sesudah mengatasi perilaku apatis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene? 3) apakah ada pengaruh teknik *assertive training* untuk mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene?. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui gambaran penerepan teknik *assertive training* dalam mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene. 2) untuk mengetahui gambaran penerapan teknik *assertive training* siswa sebelum dan sesudah mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene. 3) untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan teknik *assertive training* untuk mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 minasatene.

Jenis penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen, dimana jumlah populasi berjumlah 182 siswa dan jumlah sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument angket yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis statistic inferensial dan uji T.

Hasil penelitian penerapan teknik *assertive training* dalam kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan pre-test berada pada kategori "sangat tinggi" dan "tinggi", dan setelah di terapkan teknik *assertive training* selama 4 kali pertemuan, post-test berada pada kategori "rendah" dan "sangat rendah", sehingga hasilnya signifikasikan. Sedangkan kelompok kontrol pre-test berada pada kategori "sangat tinggi"dan "tinggi" dan setelah diberikan post-test berada pada kategori "sangat tinggi", "tinggi" dan "rendah", sehingga hasilnya tidak signifikasikan.

Berdasarkan hasil uji *independent sample test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan ada perubahan perilaku apatis siswa. Sedangkan kelompok kontrol ada perubahan namun tidak signifikasikan. Hal ini berarti bahwa penerapan teknik *assertive training* yang dilakukan selama 4 kali pertemuan efektif dalam mengatasi perilaku apatis siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Kata kunci: Bimbingan kelompok ,perilaku apatis, *teknik assertive training.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

a. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
b. A. Zam Immawan Alam, SH. MH selaku ketua STKIP Andi Matappa
c. Salmiati, S.Pd.,M.Pd sebagai ketua program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa
d. Muhammad Ilham Bakhtiar, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan A. Aztri Fithrayani Alam.SH,.S.Pd,.MH selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
e. Bapak / Ibu dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
f. Teristimewa diucapkan terimakasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan

vi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin

Pangkajene, 2023

PUTRI AMALIA RAMADHANI

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

MOTTO **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

ABSTRAK **v**

KATA PENGANTAR **vi**

DAFTAR ISI **viii**

DAFTAR GAMBAR **x**

DAFTAR TABEL **xi**

DAFTAR LAMPIRAN **xii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS **10**

A. Kajian Pustaka 10
B. Kerangka Fikir 28
C. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN **32**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 32
B. Variabel Dan Desain Penelitian 32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

C. Batasan Operasional Variabel 33
D. Lokasi Dan Waktu Penelitian 34
E. Populasi Dan Sampel 34
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PEMBAHASAN **46**
A. HASIL PENELITIAN 46
B. PEMBAHASAN 64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **67**
A. KESIMPULAN 67
B. SARAN 68
DAFTAR PUSTAKA **69**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan penelitian 46

Tabel. 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi 55

Tabel 4.3 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pre-Test Eksperimen, Post-Test Eksperimen Dan Pre-Test Kontrol, Post-Test Kontrol 58

Tabel, 4.4 Hasil Analisis Uji Independent Sample Test 61

Tabel 4.5 Hasil Group Statistics 61

Tabel 4.6 Hasil Gain Ternomalisasi Kelompok Eksperimen 62

Tabel 4.7 Hasil Gain Ternomalisasi Kelompok Eksperimen 63

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul **Halaman**

1. Gambar 2.1 Kerangka Fikir 30
2. Gambar 3.1 Tabel Jumlah Siswa Smp Negeri 1 Minasatene 35
3. Gambar 3.2 Tabel Penyebaran Sampel Penelitian 35
4. Gambar 3.3 Tabel Distribusi Pemberian Skor 37
5. Gambar 3.4 Tabel Kategori Hasil Angket 37
6. Gambar 3.5 Tabel Kriteria Penentuan Hasil Angket 38
7. Gambar 3.6 Derajat Reabilitas 40
8. Gambar 3.7 Tabel Kriteria Gain Ternomalisasi 45
9. Gambar 3.8 Tabel Kriteria Tafsiran Efektivitas 45

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Judul **Halaman**

1. Lampiran 1 Skenario
2. Lampiran 2 Kisi Kisi Sikap Apatis Uji Coba5
3. Angket Perilaku apatis
4. Pedoman Observasi1
5. Lampiran 3 Tabulasi Angket Uji Coba3
6. Lampiran 4 Hasil Uji Validasi SPSS 86
7. Lampiran 5 Hasil Uji Reabilitas SPSS
8. Lampiran 6 Perilaku Apatis
9. Angket Perilaku Apatis
10. Lampiran 7 Tabulasi Angket Pre-Test Kelompok Eksperimen Apatis
11. Tabulasi Angket Post-Test Kelompok Eksperimen Perilaku Apatis
12. Lampiran 8 Tabulasi Angket Pre-Test Kelompok Kontrol Perilaku Apatis
13. Tabulasi Angket Post-Test Kelompok Kontrol Perilaku Apatis
14. Lampiran 9 Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen
15. Lampiran 10 Hasi Pos-test Kelompok Eksperimen Dan Kontrol
16. Lampiran 11 Uji Kolmogrov-Smirnov Kelompok Eksperimen dan kontrol 3
17. Lampiran 12 Uji Homoginitas Kelompok Eksperimen4
18. Lampiran 13 Uji Independent Sample 105
19. Lampiran 14 Hasil Analisis Gain Kelompok Eksperimen Dan Kontrol 106
19. Persuratan
20. Dokumentasi 111

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu penentu dari kualitas suatu negara. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD.2003). Pendidikan akan membantu individu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam perkembangan dunia yang semakin kompleks (Safraturrina, Nurdin, dan Martunis, 2016).

Keberhasilan dalam pendidikan dapat tercapai jika ada usaha dan keinginan setiap individu untuk memperbaiki kualitas belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu secara sadar dan menyebabkan adanya perubahan dalam dirinya berupa tambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan alat indera dan pengalamannya (Amral dan Asmar, 2020). Selain itu, belajar juga didefinisikan sebagai proses perubahan kepribadian individu yang diwujudkan sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kemampuan berpikir, dan kemampuan lainnya (Panawi, 2019).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Pendidikan yang bermutu suatu bangsa akan menyongsong masa depan yang lebih baik (Kurniawan, 2018). Namun, realitanya pendidikan di Indonesia masih menghadapi beberapa hambatan dan tantangan salah satunya adalah apatis siswa. Apatis biasanya muncul untuk merefleksikan sikap acuh tidak acuh dan ketidakpedulian terhadap suatu permasalahan atau keadaan yang terjadi (Maulana, 2022). Apatis adalah individu tidak memiliki minat atau tidak adanya perhatian terhadap aspek-aspek tertentu seperti kehidupan sosial, aspek fisik dan emosional.

Individu yang memiliki sikap apatis lamban dalam melakukan aktivitas, suka berpikir panjang, memiliki kebiasan malas, cenderung tidak suka berbuat sesuatu, sosiabilitas lemah, sukar berdamai, suka menarik diri, acuh tak acuh terhadap pendapat orang lain, berpegang secara mati-matian pada kesenangannya, dan bersikap tertutup (Kartono,2005). Sikap apatis dalam pembelajaran merupakan sikap negatif yang seharusnya tidak dimiliki seorang pelajar. Sikap apatis menunjukkan bahwa individu kurang emosi, kurang motivasi dan kurang antusiasme dalam pembelajaran sehingga menyebabkan beberapa tugas terkendala dan penyerapan materi menjadi kurang maksimal, hal ini akan membuat peserta didik gagal naik kelas dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru ketika bertanya (Maulana, 2022).

Dilansir dari laman *dw.com Programme for International Student Assessment* (PISA) telah melakukan survey tentang kemampuan pelajar pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara (Kusuma, 2019). Kemudian, dilansir dari laman *cnbcindonesia* Jokowi selaku presiden

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

mengatakan presentasi siswa mengulang kelas tahun 2020 masih tinggi mencapai 16%, ini lebih tinggi 5% dari rata-rata persentase siswa di negara-negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Penelitian permasalahan terkait apatis sudah banyak terjadi di berbagai sekolah di Indonesia diantaranya, Siregar (2016) menunjukkan bahwa dari seluruh siswa di MAN 1 Medan ditemui cukup banyak siswa yang memiliki sikap apatis. Kemunculan sikap apatis ini telah menjauhkan para siswa dari lingkungan dan teman sebayanya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarmadi (2019) yang menunjukkan bahwa melalui observasi dan wawancara dengan guru BK di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Medan Tembung mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tercatat di dalam daftar masalah memiliki sikap apati, penelitan Krisnila dan Riswandi (2017) juga menunjukkan terdapat empat siswa kelas XI-SAR-1 di SMKN 2 Palangka Raya yang memiliki sikap apatis. Hasil penelitian Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap apatis dalam mengikuti pembelajaran PKN. Maulana (2022) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang terindikasi memiliki sikap apatis. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap apatis.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 1 Minasatene, pada tanggal 10 januari 2023, peneliti menemukan permasalahan yang mengindikasikan sikap apatis, hal ini ditunjukkan dengan kebayakan siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan, kurang fokus ketika guru memberikan materi,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kajian literatur yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Teknik *Assertive Training* untuk mengatasi Perilaku Apatis pada Siswa di SMPN 1 Minasatene, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *assertive training* dalam mengatasi perilaku apatis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene?
2. Bagaimana gambaran tingkat penerapan teknik *assertive training* sebelum dan sesudah mengatasi perilaku apatis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene?
3. Apakah ada pengaruh penerapan teknik *assertive training* dalam mengatasi perilaku apatis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik *assertive training* dalam mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat penerapan pelaksanaan teknik *assertive training* sebelum dan sesudah mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *assertive training* dalam mengatasi perilaku apatis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

   Diharapkan dalam pengkajian bimbingan dan konseling dengan teknik assertive training dalam mengatasi perilaku apatis di SMP Negeri 1 Minasatene, akan menambah wawasan keilmuan dan kreaktivitas bagi peneliti khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Sehingga peneliti dapat menguasai dan menjadikan bahan pertimbangan sebagai seorang konselor dalam merealisasikan tugasnya, serta menjadi seorang konselor yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      1) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pedoman pada diri setiap peserta didik yang memiliki sikap apatis dalam dirinya.
      2) Membangkitkan semangat dan motivasi belajar serta kepercayaan diri peserta didik.

   b. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing atau konselor dalam menjelaskan tentang pentingnya penerapan teknik assertive training untuk mengatasi perilaku apatis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapakan tekhnik assertive training dapat diterapakan pada saat melakukan proses konseling pada siswa yang memiliki perilaku apatis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Perilaku Apatis

1. Pengertian Perilaku Apatis

Apatis adalah kata serapan bahasa inggris, yaitu *apathy,* kata tersebut diadaptasi dari bahasa yunani, yaitu *apathes* yang secara harfiah berarti tanpa perasaan. Dari definisi diatas dapat ditarik dengan benang merah definisi apatis, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan, dan antusisme terhadap suatu objek, Sikap apatis siswa dalam pembelajaran merupakan perilaku negative yang seharusnya tidak dimiliki siswa. Karena perilaku apatis siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukannya menjadi sia-sia, dikarenakan akal yang tidak akan bekerja secara optimal sebagaimana semestinya dalam memproses informasi yang telah diperoleh. Maka dari itu perlu dilakukan pengurangan atau perdiskusian terhadap sikap apatis siswa tersebut (Sujarmadi, 2019).

Sikap apatis pada diri individu dapat muncul akibat dari adanya sikap acuh tak acuh dari karyawan terhadap kondisidan situasi disekelilingnya (Oktasari, 2019). Sikap apatis pada diri individu disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar individu sehingga menyebabkan hubungan antar individu tidak berjalan dengan baik. Seseorang yang apatis dapat ditandai dengan hilangnya keinginan berpartisipasi aktif dalam menyikapi masalah yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

dihadapi serta kurangnya keinginan atau motivasinya dalam berkomunikasi dan adanya sikap tidak peduli dengan lingkungan disekitarnya.

Sikap apatis siswa menunjukkan bahwa siswa kurang emosi, kurang motivasi, dan kurang antusiesme dalam pembelajaran. Apatisme adalah ketidakpedulian individu dimana siswa tidak memiliki minat atau tidak adanya perhatian terhadap aspek aspek tertentu seperti kehidupan sosial maupun aspek fisik dan emosional (Safaraz, Khalid, Ahmed, Ajmal,2012).

Sejalan dengan pendapat Taharani (2018) yang mengemukakan bahwa sikap apatis merupakan istilah psikologi untuk keadaan ketidakpedulian dimana individu tidak menanggapi rangsangan emosional. Social Kesehatan juga mendefinisikan apatis sebagai seorang individu yang ditandai dengan ketidaktertarikan, ketidakpedulian atau ketidakpekaan terhadap peristiwa serta kurangnya minat atau keinginan. Perilaku apatis adalah ketidaktertarikan dan kurangnya minat serta antusiasme dalam belajar tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pembelajaran bahkan tidak mampu memahami inti dari materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa apatis adalah hilangnya rasa simpati masyarakat terhadap lingkungannya. Padahal masyarakat pada hakekatnya adalah sebuah kesatuan yang saling berkaitan sesuai dengan definisi masyarakat (*society)* adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem, dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok itu tersebut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

2. Faktor-Faktor Sikap Apatis

Sikap apatis dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Maulana, 2022), yaitu :

a. Sikap Individualis

Individu yang apatis mengindikasikan bahwa mereka cenderung bersikap individualis. Banyak orang yang menjadi superior dengan tidak memperhatikan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Tujuannya bersifat pribadi dan perjuangannya dimotivasi oleh perasaan diri yang berlebihan, pembunuh dan pencuri adalah contoh ekstrim orang yang berjuang hanya untuk mencapai keuntungan pribadi, secara khusus berjalan hidupnya lebih berfokus pada motivasi sendiri dan tidak mencapai minat yang baik untuk kehidupan sosialnya. Maka jika setiap individu memiliki keinginan dan kemampuan yang cukup tinggi dimungkinkan munculnya perilaku idealis dan apatis pun akan selalu menyertai setiap gerak maupun hubungan individu di masyarakat yang dia singgahi.

b. Gaya Hidup (*Style of Life*)

Perilaku apatis juga selalu berhubungan dengan proses gaya hidup dan adaptasi seseorang. Gaya hidup sendiri adalah cara yang unik dari setiap orang dalam perjuangan mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu di media berada (Setiawan,2012). Jika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya maka orang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

tersebut merasa tidak nyaman dengan apa yang ada di sekitarnya. Hal ini menyebabkan seseorang enggan untuk terlibat dalam melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang berlangsung di sekitarnya.

c. Prinsip menarik diri

Sikap apatis bisa diperkuat dengan adanya prinsip menarik diri, di mana individu lebih cenderung untuk melahirkan diri dari dunia luar titik kesulitan individu yang apatis adalah mereka selalu diam di tempat dan menghambat. Perkembangan pribadi sendiri titik orang yang diam di tempat adalah orang yang tidak bergerak ke manapun atau menolak semua tanggung jawab dengan menarik diri dari semua ancaman keberhasilan dan kegagalan mereka mengamankan aspirasinya dengan tidak melakukan apapun agar tidak terbukti bahwa mereka tidak mencapai tujuan itu.

Sikap apatis siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh dua factor (Sujarmadi,2019), yaitu:

a. Faktor internal meliputi siswa tidak percaya diri dan tidak yakin dengan kemampuannya dan takut gagal.
b. Faktor eksternalnya adalah tidak adanya dukungan dari orang tua, apabila hal tersebut dibiarkan maka akan membuat upaya pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terhambat titik oleh karena itu seorang guru diharapkan untuk segera menangani masalah-masalah yang timbul dan menghambat proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab sikap apatis yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Tidak adanya perhatian dari orang tua, tidak memiliki sikap percaya diri, serta tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

3. Ciri-Ciri Perilaku Apatis

Perilaku apatis memiliki enam ciri-ciri (Maulana, 2022) **:**

a. Tidak mau menghargai usaha orang lain.
b. Menutup jalan bagi dialog.
c. Selalu ragu-ragu dalam bertindak.
d. Tidak bisa bekerja sama dengan orang lain.
e. Tidak mempunyai emosi,lesu dan *impasif.*
f. Cuek dan tidak menghiraukan orang lain.

Apatis memiliki tiga ciri-ciri (Oktasari,2019) :

a. Ketidakmampuan untuk mengakui tanggung jawab pribadi, untuk menyelidiki atau bahkan untuk menerima emosi dan perasaan sendiri.
b. Perasaan samar-samar dan yang tidak dapat dipahami rasa susah, tidak aman dan merasa terancamm.
c. Menerima secara mutlak tanpa tantangan otoritas sah (kode-kode sosial, orang tua, agama) dan nilai-nilai konvensional membentuk satu pola yang cocok dengan diri sendiri, yang dalam situasi klinis disebut dengan kepasifan (pasifitas).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri sikap apatis adalah setiap individu tidak mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, memiliki perasaan yang tidak tenang serta selalu merasa dirinya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Teknik *Assertive Training* untuk mengatasi Perilaku Apatis pada Siswa di Sekolah SMPN 1 Minasatene''. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan penelitian (Sugiyono, 2013).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013).

B. Variabel dan Desain Penelitan

1. Variabel Penelitian

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas adalah teknik *assertive training* (X) dan variabel terikat kesadaran apatis (Y).

2. Desain Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design* di dalam model desain penelitian ini sebagai berikut :

R_1	×	**O_1**
R_2		**O_2**

Keterangan:

R_1 ¿ Kelas eksperimen

R_2 ¿ Kelas kontrol

O_1 = Nilai pretest

X = Eksperimen (teknik *assertive training*)

O_2 = Nilai pottest (Sugiyono, 2015)

C. Batasan Operasional Variabel

1. Perilaku Apatis

Apatis adalah ketidakpedulian individu dimana siswa tidak memiliki minat atau tidak adanya perhatian terhadap aspek aspek tertentu seperti kehidupan sosial maupun aspek fisik dan emosional. Maka ciri ciri dari apatis adalah tidak mau menghargai usaha orang lain, menutup jalan bagi dialog, selalu ragu-ragu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

dalam bertindak, tidak bisa bekerjasama dengan orang lain, tidak mempunyai emosi,lesu dan *impasif*,serta cuek dan tidak menghiraukan orang lain.

2. Teknik *Assertive Training*

teknik *assertive* juga dikenal sebagai istilah latihan assertif (*assertive training)* yang merupakan teknik yang digunakan untuk melatih keberanian individu mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan, sehingga dapat melatih ketegasan yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu-individu dalam menyelesaikan suatu masalahnya.

Assertive training terdiri dari beberapa tahap, yaitu : (Handayani,2020)

a. Rasional strategi.
b. Analisis kebutuhan latihan keasertifan.
c. Mencantumkan bahan informasi.
d. Berlatih meningkatkan harga diri.
e. Merlatih melakukan penolakan berkata tidak.
f. Mengerjakan pekerjaan rumah.
g. Membahas hasil pekerjaan rumah.
h. Mengakhiri pekerjaan.
i. Terminasi

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 januari 2023, di SMP Negeri 1 Minasatene yang beralamat di Jalan Pendidikan Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan hasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

observasi dan wawancara ditemukan permasalahan yang mengindikasikan sikap apatis siswa yaitu ditunjukkan dengan kebayakan siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan, kurang fokus ketika guru memberikan materi, sulit mengemukakan pendapat, kurang berkontribusi ketika mengerjakan tugas kelompok, dan tetap mengulang kembali kesalahan setelah mendapat teguran dari guru, sehingga perlu diberikan intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang diteliti Kurniawan dan (Puspitaningtyas, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karateristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Minasatene.

Tabel 3.1. *Jumlah siswa SMPN 1 Minasatene*

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	31
2	VIII B	31
3	VIII C	30
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	30
	Jumlah	**182**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

2. Sampel

Menurut (Sugiyono,2018), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sample, adapun yang menjadi sample pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Minasatene. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling,* karena pengambilan anggota dari populasi ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 3.2 *Penyebaran Sampel Penelitian*

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	RATA – RATA SAMPEL	KELOMPOK
1	VIII A	31	10	
2	VIII B	31	10	EKSPERIMEN
3	VIII C	30	10	
4	VIII D	30	10	
5	VIII E	30	10	KONTROL
6	VIII F	30	10	
	JUMLAH	182	60	60

Dari table 3.2 di atas dapat dijelaskan dimana kelompok control sebanyak 30 siswa dan 30 siswa kelompok eksperimen. Jumlah sampel yang diperoleh 60 orang siswa dari 2 kelas. Syarat – syarat dalam menarik sample *simple random sampling*. Berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi adalah :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambar pelaksanaan penerapan teknik *Assertive Training* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku apatis siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan penerapan teknik *assertive training* melalui layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku apatis siswa di SMP Negeri 1 minasatene.

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kelas Eksperimen VIII B	Kelas Kontrol VIII C
1.	Rabu, 09 Agustus 2023	Pertemuan I: Menyebarkan angket pre-test kepada sampel penelitian	Pertemuan I: Menyebarkan angket pre-test kepada sampel penelitian
2.	Jum,at 11 Agustus 2023	Pertemuan II: Melakukan bimbingan kelompok dengan tahap Rasionalisasi Treatment	
4.	Sabtu, 12 Agustus 2023	Pertemuan III: Melakukan bimbingan kelompok dengan tahap analisis kebutuhan latihan keasertifan, tahap mencantumkan bahan informasi, serta tahap berlatih membangun harga diri.	
5.	Senin, 14 Agustus 2023	Pertemuan IV: Melakukan bimbingan kelompok dengan tahap berlatih melakukan penolakan dan berkata tidak, dan tahap mengerjakan pekerjaan rumah.	
6.	Selasa, 15 Agustus 2023	Pertemuan V: Melakukan kembali	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

		bimbingan kelompok dengan tahap membahas hasil pekerjaan rumah, dan tahap mengakhiri pekerjaan.	
7.	Rabu, 16 Agustus 2023	Menyebarkan angket post-test kepada sampel	Pertemuan VI: Terminasi serta Menyebarkan angket post-test kepada sampel penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian, langkah- langkah yang digunakan peneliti dalam penerepan teknik *assertive training* melalui layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku apatis siswa di SMP Negeri 1 Minasatene:

a. Pertemuan I

Hari, tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

Waktu : 20 menit

Kegiatan : Membagikan angket pre-test eksperimen dan kontrol

Tempat layanan : Ruang Kelas

Pertemuan I diawali dengan salam dan do`a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan diadakannya kegiatan yang akan berlangsung, begitupun sebaliknya siswa juga memperkenalkan dirinya masing- masing. Setelah itu, peneliti membagikan angket pre-test terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok yang akan dilakukan pada esok hari. Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang dan kelas kontrol sebanyak 30 orang. Tujuan dari pelaksanaan pre-test ini yaitu untuk mengetahui tingkat perilaku apatis siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam hal ini penerepan teknik *assertive training*. Selanjutnya peneliti kemudian menjelaskan tujuan serta langkah- langkah kegiatan pre-test, maka peneliti mengambil hasil pre-test yang telah diisi oleh siswa yang menjadi sampel

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

penelitian. Dan peneliti membuat janji temu kepada siswa yang menjadi sampel agar dapat mengikuti pertemuan yang telah dijadwalakan oleh peneliti untuk melakukan bimbingan kelompok.

b. Pertemuan II

Hari, tanggal : Jum`at, 11 Agustus 2023

Waktu : 1x 45 menit

Pendekatan/Teknik : bimbingan kelompok

Tempat layanan : Ruang kelas

Tahap *Rasionalisasi Treatment*

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-II diawali dengan salam dan do`a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan di adakannya kegitan yang akan berlangsung, begitupun sebaliknya siswa juga memperkenalkan dirinya masing- masing. Peneliti kemudian menjelaskan pengertian, tujuan, serta asas bimbingan kelompok. Sebelum ke tahap selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan menjadi rileks dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Selanjutnya mengingat bahwa setiap peserta memiliki sebuah pemahaman apa itu perilaku apatis, serta peneliti juga perlu memberikan pemahaman yang jelas mengenai masalah yang mereka hadapi. Harapannya adalah para responden memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti juga menjelaskan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kesiapan siswa dalam memulai bimbingan kelompok.

Peneliti mulai membuka bimbingan kelompok dengan menanyakan kabar dan keadaan siswa terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengarahkan siswa agar dapat mengemukakan permasalahan yang telah di alami secara bergantian dan peneliti memberikan feedback kepada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

siswa agar lebih mudah mengungkapkan permasalahan yang telah di alaminya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok masih ada siswa malu dan takut dalam mengungkapkan permasalahan yang telah di alami.

Setelah menjelaskan permasalahan yang telah di alami peneliti kemudian mengungkapkan faktor – faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya sikap atau perilaku apatis, setelah peneliti memberikan pemahaman tentang apa itu perilaku apatis, serta peneliti juga menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dimaksud adalah dengan menggunakan taknik *Assertive Training*. Peneliti juga menjelaskan secara singkat langkah- langkah dan prosedur singkat dari pelaksanaan *Assertive Training* yang akan dilakukan beberapa hari kedepan untuk mengatasi perilaku apatis yang dialami oleh responden.

Peneliti kemudian menyampaikan kepada siswa jadwal pertemuan selanjutnya, dan kegiatan ini ditutup dengan bersalaman sebagai ucapan terima kasih atas partisipasi dari responden.

Hasil yang diperoleh pada bimbingan kelompok kali ini secara umum mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi yaitu malas mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas karena tugas terlalu banyak, sering merasa bosan dan bahkan malas memperhatikan guru saat menjelaskan.

c. Pertemuan III:

Hari, tanggal : Sabtu, 12 agustus 2023

Waktu : 1 jam

Pendekatan/Teknik : Bimbingan kelompok

Tempat layanan : Ruang kelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-III diawali dengan salam dan do`a. Sebelum ke tahap selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan menjadi rileks dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan serta menanyakan kesiapan siswa dalam memulai bimbingan kelompok.

Tahap Analisis Kebutuhan Latihan Kearsetifan

Peneliti kemudian membagikan lembar kuis keasertifan dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengisi format biodata terlebih dulu, kemudian mempersilakan siswa untuk mengisi kuis mengenai keasertifan. Setelah siswa telah mengerjakan kuis selama 5 menit, peneliti kemudian mengumpulan kuis tersebut. Hasil yang diperoleh yaitu konseli dapat memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan tingkat keasertifan.

Tahap Mencantumkan Bahan Informasi

Pada tahap ini peneliti memberikan informasi kepada siswa mengenai hasil dari kuis keasertifan yang telah diisinya. Peneliti juga dapat mengungkapkan perilaku yang diinginkan konseli sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dan harapan-harapan apa saja yang diinginkannya. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli, pada tahap ini peneliti dapat menentukan dan memberitahukan kepada konseli perilaku yang harus dimilki untuk menyelesaikan masalahnya dan juga pada tahap ini konseli sudah mengenali perilaku-perilaku yang tidak menjadi pendukung ketidakasertifannya.

Kemudian peneliti menetukan perilaku yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dan menjelaskan kepada konseli mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang harus dihindari untuk menyelesaikan permasalahnnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu konseli dapat mengetahui perilaku apa saja yang harus dimilki untuk menyelesaikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai " penerepan teknik *assertive training* melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku apatis siswa di SMP Negeri 1 Minasatene" maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran peningkatan perilaku apatis siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik *assertive training* di SMP Negeri 1 Minasatene, Pelaksanaan Teknik Assetive Training sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui enam pertemuan yaitu melakukan analisis kebutuhan latihan keasertifan, mencantumkan bahan informasi, berlatih membangun harga diri, berlatih melakukan penolakan dan berkata tidak, mengerjakan pekerjaan rumah, membahas hasil pekerjaan rumah dan mengakhiri pekerjaan terminasi. ,yang terlihat dari aspek-aspek yang diobservasi pada saat penerepan teknik *assertive training* yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan mengendikasikan bahwa siswa menerima penerepan teknik *assertive training* dalam mengatasi perilaku apatis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene.
2. Gambaran peningkatan perilaku apatis siswa kelas VIII sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik *assertive training* di SMP Negeri 1 Minasatene, dilakukan selama 4 kali pertemuan,pada saat sebelum dilakukan pretest berada pada kategori tinggi dan posttest berada pada kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol pada saat pretest berada pada kategori tinggi dan pada saat posttest berada pada kategori tinggi karena tidak diberikan perlakuan yaitu teknik *assertive training.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

3. Penerapan teknik *assertive training* berpengaruh penting dalam mengatasi perilaku apatis karena siswa butuh kepercayaan diri pada dirinya sendiri, kepercayaan dirinya berkurang disebabkan karena sikapnya yang apatis yang tidak peduli sama sekali pada dirinya maupun lingkungan sekitarnya termasuk pada saat disekolah ketika pembelajaran berlangsung, maka diterapkan teknik *assertive training* untuk mengatasi perilaku apatis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Minasatene.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah sebagai model bimbingan pribadi sosial dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul di SMP Negeri 1 Minasate'ne khususnya mengatasi perilaku apatis.
2. Bagi konselor, dapat mempergunakan teknik *assertive training* sebagai teknik layanan untuk mengatasi perilaku apatis siswa. Teknik *assertive training* dapat dikembangkan menjadi penelitian bimbingan dan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.
3. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan teknik *assertive training* sehingga dapat mengatasi masalah yang dialami di sekolah dan di lingkungan sosialnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

DAFTAR PUSTAKA

Amral & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar & Pembelajaran.* Guepedia

Aulia, S. R. (2021). Layanan konseling individu dengan teknik *assertive training* untuk mengurangi kecemasan belajar dengan *cyber counseling* di SMP Negeri 2 Gading Rejo tahun ajaran 2021/2022. *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Azmi, W. & Nurjannah, N. (2022). Teknik assertive training dalam pendekatan behavioristik dan aplikasinya konseling kelompok: sebuah tinjauan konseptual. Journal of Contemporary Islamic Counselling. *2*(2), 101-112. ISSN: 2776-6586

Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Handayani, S. D. (2020). Penggunaan konseling kelompok dengan teknik assertive training dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMK N 1 Bandar Lampung. *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kartono, Kartini. 2005. Teori Kepribadian. Bandung: Mandar Maja

Krisnila, K., & Putra, A. R. B. (2017). Analisis Sikap Apatis Peserta Didik Kelas XI Sar-1 di SMK Negeri 2 Palangka Raya. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 32-38.

Kurniawan, R. C. (2018). Apatisme siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Pusblikasi Ilmiah.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lestari, E. P. (2014). Kajian tingkat kesejahteraan dan pendidikan anak keluarga perantau di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Skripsi.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Maulana, A. (2022). Konseling kelompok dengan teknik assertive training dalam mengatasi sikap apatis di madrasah diniah al-amin kelurahan rejosari kabupaten lampung utara. *Skripsi.* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Mahmud,Alimuddin. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Pelatihan asertif*.Modul Penelitian. Jurusan Bimbingan dan Konseling. FIP UNM Makassar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Oktasari, Z. (2019). *Menghindari sikap apatis antar individu melalui komunikasi untuk mengingkatkan hubungan yang baik antar individu*. doi: 10.31227/osf.io/k9hwx

Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish

Prastiwi, A. (2014). Penerapan strategi assertive training untuk mereduksi perilaku konformitas pada teman sebaya kelas XI IPS 4 SMAN 3 Lamongan. *Disertasi*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Safraturrina., Nurdin, S., & Martunis. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa (suatu studi penelitian pada MAN Darussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 1*(2), 66-72. ISSN: 2615-0344

Sarfaraz, A., Khalid, A., Ahmed, S., & Ajmal, M. A. (2012). Reasons for political interest and apathy among university students: a qualitative study. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology. 10*(1), 61-67).

Sari, D. R. (2017). Efektivitas *assertive training* dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung T/A 2016/2017. *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung.

Setiawan, D. (2012). Gaya hidup punklung (studi kasus pada komunitas punklung di Cicalengka, Bandung). *Journal of Social and Industrial Psychology, 1*(2), 28-33. ISSN 2252-6838

Simajuntak, J. Y. (2021). Pengaruh konseling individual teknik assertive training terhadap perilaku asertif dalam berpacaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Jawa t.a 2020/2021. *Jurnal Psikologi Konseling. 18*(1), 852-860.

Siregar (2016). Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok behavioral terhadap sikap apatis siswa kelas XI MAN Medan. *Tesis.* Universitas Negeri Medan.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarmadi. (2019). Penerapan layanan informasi untuk mengatasi sikap apatis siswa di kelas viii mts aisyiyah sumatera utara t.a 2018-2019. *Skripsi.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Suryadi., & Gunawan, I. M. (2018). Pengaruh Teknik Asertif Training Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa MTs. Penyaring Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Kependidikan, 4*(1), 103-108. ISSN: e-ISSN: 2442-7667

Syuhada, M. A. (2013). Perbedaan tingkat asertifitas antara siswa yang tinggal di panti asuhan dan siswa yang tinggal bersama orangtua. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malan

Taharani, A. F. (2018). Konseling kelompok dengan pendekatan eksistensial-humanistik berbasis nilai budaya gayo "alang tulung" untuk mengurangi sikap apatis siswa. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), 2*(1), 146-154. ISSN: 2580-216X

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

Pelaksanaan *Post test*





(Terminasi)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw

RIWAYAT HIDUP



PUTRI AMALIA RAMADHANI. Lahir pada tanggal 18 November 2001 di kabupaten pangkep. Putri tunggal dari pasangan Jumaing dan ST.Rohani. Alamat Tala-tala, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene.

Penulis menempuh pendidikan di TK PGRI Maleleng pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 21 Maleleng pada tahun 2007 tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Minasatene pada tahun 2013 tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep pada tahun 2016 tamat pada tahun 2019, pada tahun 2019 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada jurusan ilmu pendidikan, dengan Program Studi Bimbingan Dan Konseling untuk jenjang strata satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/WX3clL2i27UOF4erVxXDdw